

PENGARUH METODE DIROSA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 1 MOOTILANGO KAB GORONTALO

Ferawati Umar ✉, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Fatimah Djafar, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Anugrah Lestari, IAIN Sultan Amai Gorontalo

✉ ferawatiumar01@gmail.com

Vol. 2, No. 3 (2026): November-Januari

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode DIROSA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mootilango. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, populasi penelitian ini berjumlah 64 peserta didik yang terdiri dari kelas VII A sebanyak 32 orang dan kelas VII B sebanyak 32 orang yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol melalui teknik total sampling. Sampel data diperoleh melalui pretest dan posttest serta dianalisis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas eksperimen dan kontrol sama, yaitu 48%. Setelah perlakuan, rata-rata post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 86%, sedangkan kelas kontrol 60%. Hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan sebesar 73,75% pada kelas eksperimen (kategori tinggi) dan 24,23% pada kelas kontrol (kategori rendah). Selain itu, hasil uji t menunjukkan t hitung $12,213 > t$ tabel 1,66980 dengan Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Kata Kunci: DIROSA, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Abstract. This study aims to determine the effect of the DIROSA method on the ability to read the Qur'an of class VII students at SMPN 1 Mootilango. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design, the population of this study amounted to 64 students consisting of class VII A as many as 32 people and class VII B as many as 32 people who were divided into experimental and control classes through total sampling techniques. Data samples were obtained through pretest and posttest and analyzed using the t test. Based on the pretest results, the average ability to read the Qur'an in the experimental and control classes was the same, namely 48%. After treatment, the average post-test of the experimental class increased to 86%, while the control class was 60%. The results of the N-Gain test showed an increase of 73.75% in the experimental class (high category) and 24.23% in the control class (low category). In addition, the results of the t test showed t count $12.213 > t$ table 1.66980 with Sig. (2-tailed) = $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the two groups.

Keywords: DIROSA, Ability to Read The Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Quran yang mulia adalah firman Allah swt, Al-Quran di turunkan kepada Rasulullah, Muhammad saw., melalui wahyu yang dibawa oleh Jibril, baik lafazh dan maknanya, membaca merupakan ibadah, sekaligus merupakan mukjizat yang sampai kepada kita secara mutawatir. Dan Al-Quran adalah kita yang di jaga dengan penjagaan Allah sendiri. Allah berfirman dalam QS Al-Hijr/15:9.

﴿إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩﴾ (الحجر/15: 9)

Terjemahnya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Al-Hijr/15:9)

Berdasarkan ayat ini menunjukkan bahwa untuk membuktikan kebenaran pengakuan Nabi Muhammad bahwa ayat-ayat yang disampaikan benar-benar berasal dari Allah, Dia berfirman, "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril yang diragukan oleh kaum kafir itu, dan pasti Kami pula bersama Malaikat Jibril dan kaum mukmin yang selalu memelihara keaslian, kesucian, dan kekekalan-nya hingga akhir zaman." Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaitan, Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya. (Fitriyah Mahdali, 2020:143). Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang artinya: "Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya" (HR. Muslim)

Dan Rasulullah SAW bersabda: “Mencari ilmu (belajar) wajib hukumnya bagi setiap orang Islam”. Dan pada kesempatan lain beliau pun pernah menganjurkan, agar manusia mencari ilmu meski berada di negeri orang (Cina) sekalipun; meski dari manapun datangnya. Hadith tentang belajar dan mengajar banyak disebut dalam al-Hadith, demikian juga dalam al-Qur’an al-Karim. Hal ini merupakan indikasi, bahwa betapa belajar dan mengajar sangat penting artinya bagi umat manusia. (Adnan Syarif, 2018:249).

Selanjutnya Allah berfirman dalam QS Al-Alaq 96/1-5.

﴿ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥ ﴾
(العلق/96: 1-5)

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5).

Iqra' atau bacalah merupakan kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari wahyu pertama. Sedemikian pentingnya kata iqra' ini, sehingga perlu diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca (iqra') pada surat itu terulang dua kali perintah kepada Rasulullah SAW, kemudian selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah wasilah untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis yaitu membaca dalam arti yang sempit, berupa membaca kata perkata dari huruf-huruf yang tertulis pada buku-buku atau kitab-kitab, maupun terminologis, yakni membaca dengan artian yang lebih, kompleks, menyeluruh, lebih luas, yaitu mengamati, menelaah, meneliti, mengobservasi alam semesta (ayat al-kauniyah) (Masykur, 2021:73).

Berdasarkan ayat tadi sangatlah penting untuk mempelajari atau membaca Al-Quran karena merupakan salah satu ibadah yang barangsiapa mengamalkannya pasti akan beruntung dan akan mengangkat kedudukan seorang yang membacanya. Dalam dunia Pendidikan, pengajaran Al-Quran membutuhkan seorang guru, karena Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, dan tugasnya adalah mendorong anak didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, guru perlu menggunakan metode dengan baik dalam keterampilan membaca Al-Quran. Namun pada praktiknya, guru sering kali hanya menggunakan metode klasik seperti metode ceramah pada saat pembelajaran yang menyebabkan minat siswa untuk belajar menurun karena dianggap membosankan (Muhammad Syaifuddin Arif, 2025:241). Padahal metode merupakan prosedur dalam mengajar yang biasanya diidentifikasi walaupun guru sama sekali tidak menyadari tentang permasalahan dalam penggunaan metode itu. (Nadjamuddin Petta Solong, 2020:96).

Untuk menjadikan peserta didik mempunyai keterampilan kemampuan membaca Qur'an yaitu menggunakan metode dirosa, karena metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat. (Muhammad Saddang, 2018:481)

Metode Dirosa ini awalnya hanya diterapkan untuk mengajar orang dewasa saja. Namun, metode ini telah mengalami adaptasi untuk diterapkan pada anak-anak dengan hasil yang menjanjikan. Metode dirosa dikenal dan banyak diterapkan dalam proses pembelajaran karena pendekatannya yang sistematis, berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dengan penyebutan yang benar dan pengenalan tajwid secara bertahap, serta penggunaan alat bantu visual yang efektif. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak secara signifikan (Syarif Rizalia, 2024:179). Metode merupakan prosedur dalam mengajar yang biasanya diidentifikasi walaupun guru sama sekali tidak menyadari tentang permasalahan dalam penggunaan metode itu.

Pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara secara langsung Di SMPN 01 Mootilango Kec Mootilango Kab Gorontalo ini, dalam pembelajaran guru masih memberikan pengajaran menggunakan metode tradisional yaitu menggunakan ceramah Dimana menyampaikan pengetahuan kepada

siswa melalui ceramah, bacaan, atau presentasi dan siswa hanya mendengarkan dan merekam apa yang dijelaskan guru. Sehingga ini belum bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Selain pada permasalahan yang ditemukan pada guru, penulis juga mendapatkan masalah dari peserta didik berdasarkan hasil identifikasi, sebagian peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah tajwid maupun karena mereka baru mulai belajar dan hanya mengenal huruf hijaiyah. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah metode Dirosa membantu peserta didik memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an secara bertahap.

METODE

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang Sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta Kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan Menggunakan metode statistik yang digunakan untuk Mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian eksperimen. Sifat penelitian ini adalah studi kausalitas yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Dalam penelitian ini, responden akan dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok eksperimen sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Di dalam kelompok eksperimen peserta didik akan dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode dirosa sedangkan kelompok kedua peserta akan dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Tujuan menggunakan metode kuantitatif eksperimen merupakan salah satu Dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menguji Efektif atau tidaknya variabel eksperimen. Lokasi penelitian di SMPN 01 Mootilango Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo khususnya pada siswa kelas VII A & VII B. waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil. Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan. Populasi penelitian ini berjumlah 64 peserta didik yang terdiri dari kelas VII A sebanyak 32 orang dan kelas VII B sebanyak 32 orang, dengan pembagian masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena Karena jumlah populasi hanya terdiri dari dua kelas, maka seluruh peserta didik kelas VII A dan VII B di SMPN 1 Mootilango dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Adapun kelas VII A terdiri dari 32 peserta didik dan kelas VII B sebanyak 32 peserta didik. Kelas VII A berperan sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan metode dirosa, sedangkan kelas VII B sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran seperti biasa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode DIROSA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pembelajaran pada dua kelas dengan perlakuan berbeda, yaitu kelas eksperimen (VII A) dan kelas kontrol (VII B), masing-masing berjumlah 32 peserta didik.

1. Uji Normalitas

Sebagaimana untuk menguji apakah ada perbedaan dari dua rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu dengan melihat data skor *pretset*, terlebih dahulu data diuji normalitas dan kehomogenannya. Uji normalitas diperlukan untuk memenuhi syarat uji T (Uji Hipotesis). Untuk menguji normalitas data *pretest*

digunakan uji *statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *software* SPSS 25. Perumusan hipotesis dan kriteria pengujian normalitas data *pretest* telah dipaparkan pada Bab III. Uji ini dibantu dengan program SPSS. Hipotesis yang akan diuji dalam kasus ini adalah:

H0: Asymp. Sig (sig 2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

H1: Asymp. Sig (sig 2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan *software* program SPSS Versi 25.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa nilai *pretest* dan *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians data. Untuk menguji data *pretest* kedua kelas tersebut homogen atau tidaknya, penulis menggunakan uji *lavene statistic* pada SPSS 25. Kriteria uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan angka signifikan *Asymp. Sig* dengan nilai alpha (α), dengan ketentuan, jika angka signifikan (Sig) lebih besar dari α (0,05), maka H0 ditolak, sebaliknya jika angka signifikan (Sig) lebih kecil dari α (0,05), maka H0 diterima.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut: Based on Mean = 0,144, Based on Median = 0,188, Based on Median and with adjusted df = 0,189, dan Based on Trimmed Mean = 0,154. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Dengan demikian, data hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat penyebaran data yang relatif sama, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi. Karena asumsi ini telah dipenuhi, maka analisis data selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu uji t (*Independent Sample t-test*) untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan *independent sampel t-Test* untuk membandingkan rata-rata skor *posttest* motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kriteria pengambilan Keputusan:

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan metode diroza terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik.

Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H₀ diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan metode diroza terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik.

Hasil analisis *t-test for Equality of Means* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai mean difference sebesar 25,969 menandakan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Interval kepercayaan 95% (21,718–30,219) yang tidak memuat angka nol turut memperkuat kesimpulan tersebut.

Selain itu, nilai t hitung sebesar 12,213 lebih besar dari t tabel 1,66980, ($12,213 > 1,66980$) yang berarti metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

4. Uji N-Gain

Sebagai data pendukung, maka dilakukan uji N-gain dan dihitung persen ketuntasan belajar peserta didik. Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment*.

Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-Gain pada Tabel 4.15, persentase N-Gain kelas eksperimen sebesar 73,75% berada pada kriteria cukup efektif, sedangkan kelas kontrol dengan persentase 24,23%

termasuk dalam kriteria tidak efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Dirosa cukup berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis uji N-Gain, kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 73,75% yang termasuk kategori tinggi dengan tafsiran efektivitas cukup efektif, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 24,23% yang berada pada kategori rendah dengan tafsiran efektivitas tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan menggunakan metode Dirosa berpengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Mootilango, diperoleh hasil bahwa kedua kelas menunjukkan perbedaan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas VII A sebagai kelompok eksperimen menggunakan metode Dirosa, sedangkan kelas VII B sebagai kelompok kontrol menggunakan metode Iqro. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada kedua kelas berada pada tingkat yang sama, dengan rata-rata 48% untuk masing-masing kelas. Setelah perlakuan diberikan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pada kedua kelompok. Rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimen mencapai 86%, sedangkan kelas kontrol 60%, yang berarti kelebihan dari metode dirosa memberikan pengaruh lebih besar terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena metode dirosa ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lainnya, yaitu tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an melainkan memadukan pengenalan dasar-dasar Islam yang dikelola secara sistematis atau terus menerus. Metode Dirosa ini menggunakan sistem klasikal dan drill dengan 20x pertemuan yang dirancang khusus bagi kaum muslimin pemula (Pria wanita; remaja, orang dewasa, kakek nenek; dan muallaf) dengan bertujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Pernyataan tersebut didukung oleh data kuantitatif berikut ini: bahwa metode Dirosa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas eksperimen dan kontrol sama, yaitu 48%. Setelah perlakuan, rata-rata post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 86%, sedangkan kelas kontrol 60%. Hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan sebesar 73,75% pada kelas eksperimen (kategori tinggi) dan 24,23% pada kelas kontrol (kategori rendah). Selain itu, hasil uji t menunjukkan t hitung $12,213 > t$ tabel $1,66980$ dengan Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul, and Siti Miftahul Himmah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1050>.
- Arif, Muhammad Syaifuddin, Ashif Az Zafi, and Muhammad Wazid Husni. "Efektivitas Metode NYAJI (Nyanyi- Ngaji) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Nahwu." *PEKERTI: Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* 7, no. 2 (2025): 241–51.
- Azhari, Naufal. "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung." *Skripsi*, 2019.
- Djafar, Fatimah, Ingka Rizkyani Akolo, and Apriliyanus Rakhmadi Pramata. *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.
- Djollong, Andi Fitriani. "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantiative Research)." *Istiqra'* 2, no. 1 (2014): 86–100.
- Fahlevi, Reza, and Anik Yuliani. "Pengembangan Game Edukasi Cermat Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Problem Solving Siswa Sma Pada Materi Barisan Dan Deret Geometri." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.1191-1204>.
- Guswenti, Mirna. "Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Di Wahdah Islamiyah Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.
- Hafsari, Mardi Takwim, and Nursaeni. "Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap

- Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 1–24. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.309>.
- Haikal, Fahri. "Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Dirosa Pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo," 2021.
- Imtikhanah, Muchlishotul, and Aries Fitriani. "Pengaruh Metode Murottal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Tpq Al-Ikhlas Badegan" 1, no. 2 (2022): 57–65.
- Juniyanti, Dewi, and I Komang Dedik Susila. "Efektivitas Penggunaan Media PECS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Di SLB Negeri 1 Gianyar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1–7.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementrian Agama Provinsi Kepri, "Perkenalkan Metode DIROSA, Wahdah Islamiyah Kunjungi Kanwil Kemenag Kepri", Situs Resmi Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Kepri dari <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/perkenalkan-metode-dirosa-wahdah-islamiyah-kunjungi-kanwil-kemenag-kepri> di akses pada tanggal 11 Juni 2025.